

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Identifikasi Masalah

Fenomena pengangguran di Indonesia sudah menjadi dilema bagi masyarakat pada saat mencari pekerjaan. Terutama bagi masyarakat yang sudah menempuh jenjang pendidikan atau biasa dikenal sebagai pengangguran terdidik. Pengangguran terdidik adalah seseorang yang sedang mencari pekerjaan atau belum bekerja namun memiliki pendidikan SMA ke atas (Mankiw, 2003). Indonesia memiliki jumlah Angkatan Kerja yang sangat banyak. Pada Agustus 2023, total Angkatan Kerja Indonesia mencapai 147,70 juta orang. Hal ini meningkat sekitar 7,7 juta orang pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Sedangkan untuk total pengangguran di Indonesia saat periode Agustus 2023 mencapai 7,85 juta orang (BPS, 2023). Meskipun tingkat pengangguran di Indonesia telah menurun selama tiga tahun terakhir, akan tetapi total pengangguran di Indonesia masih tergolong tinggi.

Pengangguran akan berimplikasi terhadap penurunan produktivitas nasional karena berkurangnya kontribusi tenaga kerja dalam proses produksi barang dan jasa, sehingga akan berakibat pada penurunan output dan produktivitas. Pengangguran terdidik hanya terjadi selama lulusan mengalami masa tunggu (*job search periode*) yang dikenal sebagai pengangguran friksional (Junaidi, 2016). Durasi waktu tunggu juga menunjukkan variasi yang signifikan bergantung pada tingkat pendidikan. Ada sebuah pola yang mengindikasikan bahwa seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan yang diperoleh oleh tenaga kerja, maka semakin panjang pula periode waktu tunggu yang mereka alami. Jumlah pengangguran terdidik paling banyak berasal dari tamatan SMA dan SMK (BPS, 2023). Penyebab utama banyaknya pengangguran terdidik yang didominasi oleh tamatan SMA dan SMK adalah karena tidak memenuhi kualifikasi dari lapangan kerja yang tersedia dan keterampilan yang masih dibawah standar sehingga tidak memenuhi kebutuhan pasar.

**Tabel 1. 1** Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan + Total	Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang)				
	2019	2020	2021	2022	2023
SMA	2.008.035	2.662.444	2.472.859	2.478.173	2.514.481
SMK	1.739.625	2.326.599	2.111.338	1.661.492	1.780.095
Akademi/ Diploma	218.954	305.261	216.024	159.490	171.897
Universitas	746.354	981.203	848.657	673.485	787.973
TOTAL	7.104.424	9.767.754	9.102.052	8.425.931	7.855.075

Sumber: Badan Pusat Statistik 2023

Secara keseluruhan, total pengangguran terdidik berfluktuasi pada setiap tahunnya dari masing-masing tingkat pendidikan. Pada tabel diatas, jumlah pengangguran terdidik tamatan SMA hingga Universitas melonjak tinggi pada tahun 2020. Dan tertera pada tabel, pengangguran tertinggi disumbangkan oleh penduduk tamatan SMA. Teramati dengan jelas adanya disparitas jumlah pengangguran yang bervariasi berdasarkan tingkat pendidikan, yang menunjukkan bahwa seiring dengan meningkatnya level pendidikan yang dimiliki seseorang, terdapat peningkatan proporsi kemungkinan individu tersebut untuk mendapatkan peluang pekerjaan. Namun, angka-angka ini cukup mengkhawatirkan karena akan berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Inflasi dan tingkat pengangguran adalah dua indikator yang dapat mencerminkan kinerja ekonomi suatu negara. Keterkaitan antara kedua variabel ini menjadi isu ekonomi makro yang sering dibahas dalam praktik ekonomi. Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya (Bank Indonesia). Inflasi yang stabil dan terkendali dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan menjaga daya beli

masyarakat, sementara inflasi yang tinggi dapat mengikis kekuatan ekonomi dalam negeri dan berakibat pada penurunan pendapatan masyarakat, hal ini juga berimplikasi pada menurunnya standar hidup masyarakat secara keseluruhan.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

**Gambar 1. 1** Laju Inflasi Indonesia (2019-2023)

Pada grafik diatas, laju inflasi Indonesia berfluktuasi secara signifikan. Inflasi tertinggi berada di tahun 2022 dan inflasi terendah berada di tahun 2020. Tingginya inflasi pada tahun 2022 disebabkan serangkaian faktor kompleks, termasuk tekanan harga global yang meningkat, gangguan pada rantai pasokan pangan, kebijakan penyesuaian tarif bahan bakar, serta lonjakan permintaan konsumen yang terjadi bersamaan dengan pemulihan situasi pandemi. Sedangkan rendahnya angka inflasi Indonesia pada tahun 2020 disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang berdampak langsung terhadap daya beli masyarakat dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Meskipun inflasi pada tahun 2022 melonjak tinggi, inflasi Indonesia sedikit menurun sebesar 2,61% di tahun 2023 yang menunjukkan semakin membaiknya perekonomian Indonesia. Inflasi yang tinggi dapat berdampak negatif pada pasar tenaga kerja, terutama bagi penduduk yang terdidik dikarenakan meningkatnya biaya hidup yang berimplikasi terhadap daya beli masyarakat dan mengurangi demand terhadap barang

dan jasa. Namun, ketika inflasi diiringi dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat, permasalahan ini bisa diatasi.

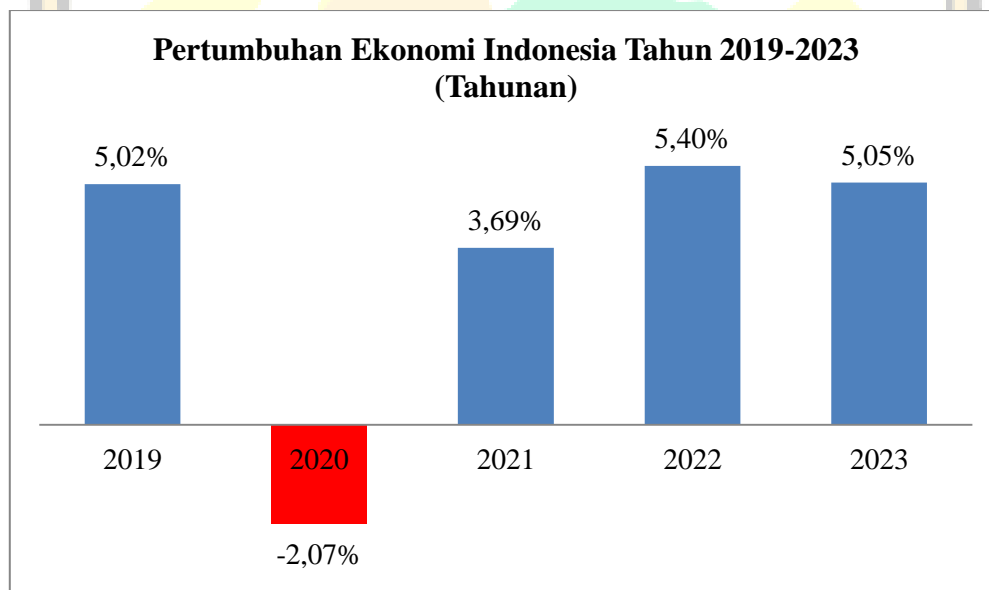
Lebih lanjut, upah atau gaji juga berpengaruh terhadap pengangguran terdidik di Indonesia. Penetapan upah minimum di masing-masing provinsi juga menjadi penyebab pengangguran di Indonesia. Kenaikan upah minimum bisa berpotensi meningkatkan pengangguran khususnya bagi tenaga kerja yang tidak berpengalaman dan tidak terdidik (Mankiw, 2003). Fenomena tersebut timbul sebagai akibat dari penerapan kriteria remunerasi yang tinggi, yang pada gilirannya mendorong perusahaan untuk menjadi lebih selektif dalam proses pemilihan calon tenaga kerja, yakni mereka yang memiliki latar pendidikan yang memadai, keterampilan yang terampil, serta pengalaman yang relevan, sehingga mereka dapat sejalan dengan struktur upah atau gaji yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Upah Minimum Provinsi (UMP) adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya (Marpaung, 2019). Kenaikan tingkat UMP akan memicu peningkatan permintaan terhadap tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi besaran UMP yang ditetapkan. Namun, perlu diperhatikan bahwa semakin tinggi Upah Minimum Provinsi, semakin besar pula biaya hidup yang akan meningkat sejalan dengan kenaikan tersebut. Seperti yang terlampir pada tabel di atas, Upah Minimum Provinsi di Indonesia mengalami kenaikan secara konsisten setiap tahun. Penetapan UMP ini dimaksudkan untuk menjamin bahwa pekerja atau buruh menerima remunerasi yang memadai guna memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Dengan adanya kenaikan besaran UMP terhadap tenaga kerja, hal tersebut mencerminkan keabsahan dari teori upah efisiensi. Dalam perspektif teori ini, perusahaan yang menawarkan upah lebih tinggi dari tingkat keseimbangan tidak hanya menarik lebih banyak pekerja, tetapi juga meningkatkan motivasi dan produktivitas mereka, karena pekerja merasa dihargai dan termotivasi untuk bekerja lebih keras. Lebih jauh lagi, pembayaran upah yang lebih tinggi berpotensi mengurangi tingkat absensi, mengurangi turnover, dan meningkatkan kualitas pekerja

yang melamar, yang pada akhirnya membawa keuntungan jangka panjang bagi perusahaan (Mankiw, 2018). Dengan demikian, meskipun ada kecenderungan untuk mengurangi biaya tenaga kerja saat surplus pekerja terjadi, strategi pengupahan yang lebih tinggi justru dapat memberikan hasil yang lebih efisien dan berkelanjutan, baik bagi produktivitas perusahaan maupun kesejahteraan pekerja.

Tingkat pengangguran yang dialami oleh individu terdidik berdampak substansial terhadap kompleksitas dinamika pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Kuznets (Mankiw, 2003), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan adalah kunci untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong investasi jangka panjang. Pengangguran terdidik menggambarkan bagaimana pengaruh pendidikan terhadap perekonomian suatu daerah. Sebagaimana dituturkan dalam teori pertumbuhan endogen bahwa pertumbuhan ekonomi itu didorong oleh peran inovasi, pendidikan, dan teknologi. Bahkan, teori ini memandang ilmu pengetahuan sebagai bentuk modal (Becker, 1993).



Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

**Gambar 1. 2** Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2019-2023)

Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2019 hingga 2023 mencerminkan dinamika yang multifaset dan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari konteks domestik maupun internasional. Berdasarkan grafik yang tersedia, tahun 2022 mencatatkan angka pertumbuhan ekonomi tertinggi, yakni sebesar 5,40%. Sebaliknya, pada tahun 2020, ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar -2,07%, yang disebabkan oleh dampak merugikan dari pandemi COVID-19. Memasuki tahun 2021, pemulihan ekonomi mulai terlihat seiring dengan peluncuran program vaksinasi massal dan pelonggaran kebijakan pembatasan sosial, yang turut berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi sebesar 3,69%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 dan 2023 mencerminkan tren pemulihan yang berkelanjutan setelah menghadapi dampak substansial dari pandemi tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi sejumlah isu yang relevan dalam kajian ini, yang mencakup hal-hal berikut:

1. Semakin meningkat angkatan kerja di setiap tahunnya, sedangkan kapasitas lapangan pekerjaan yang ada terbatas untuk mengakomodasi jumlah angkatan kerja yang terus bertambah
2. Kesulitan dalam menemukan lapangan pekerjaan yang sepadan dengan tingkat pendidikan yang telah dicapai oleh angkatan kerja
3. Pengangguran terbanyak diisi oleh pengangguran terdidik yang berasal dari lulusan SMA dan SMK
4. Adanya keterkaitan antara inflasi dengan tingkat pengangguran yang berkontribusi terhadap pengangguran terdidik di Indonesia
5. Penetapan upah minimum memiliki implikasi signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Indonesia
6. Pengangguran terdidik akan berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

## 1.2 Perumusan Masalah

Terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dikaji peneliti, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pengangguran terdidik di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh upah minimum terhadap pengangguran terdidik di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terdidik di Indonesia?

## 1.3 Tujuan Umum Penelitian

Berikut diuraikan beberapa tujuan dari penyusunan skripsi ini, diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pengangguran terdidik di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap pengangguran terdidik di Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terdidik di Indonesia

